



PENGARUH PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING (PJBL) TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MATERI TEKS BERITA SISWA KELAS XI SMAN 19 BONE

Nurul Alizah¹⁾, Atikah Nurul Asdah²⁾

^{1,2} Universitas Negeri Makassar

Korespondensi: atikah.nurul.asdar@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada materi Teks Berita yang disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan kurang melibatkan keaktifan siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model Project Based Learning (PjBL) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XI SMAN 19 Bone. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 19 Bone. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas XI MIPA 1 sebanyak 33 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIPA 2 sebanyak 32 siswa sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan melalui tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test) menggunakan instrumen tes yang telah divalidasi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 28,72 (setara nilai 84,4) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 23,44 (setara nilai 68,9). Berdasarkan uji hipotesis diperoleh nilai t-hitung = 8,45 > t-tabel = 1,99 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model PjBL terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia materi Teks Berita siswa kelas XI SMAN 19 Bone.

Kata Kunci: *Project Based Learning, Hasil Belajar, Teks Berita*

Abstract

This research is motivated by the low learning outcomes of students in the News Text material, which is caused by the use of teacher-centered learning methods that less involve student activeness. This study aims to determine the effect of implementing the Project Based Learning (PjBL) model on the Indonesian Language learning outcomes of eleventh-grade students at SMAN 19 Bone. This research employs a quasi-experimental method with a quantitative approach. The population of this study consists of all eleventh-grade students at SMAN 19 Bone. The research sample comprises two classes: XI MIPA 1 with 33 students as the experimental class and XI MIPA 2 with 32 students as the control class. Data collection was conducted through pre-test and post-test using validated test instruments. The data were analyzed using descriptive statistics and t-

test. The results showed that the average score of the experimental class was 28.72 (equivalent to 84.4), which was higher than that of the control class at 23.44 (equivalent to 68.9). Based on the hypothesis testing, the calculated t-value was 8.45, which is greater than the t-table value of 1.99 at a significance level of 5%. This proves that the implementation of the PjBL model has a significant effect on the Indonesian Language learning outcomes of eleventh-grade students at SMAN 19 Bone in the News Text material.

Keywords: *Project Based Learning, Learning Outcomes, News Text*

1. Pendahuluan

Pendidikan berperan strategis sebagai fondasi pengembangan kualitas sumber daya manusia agar cerdas secara akademik dan memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Hal ini sejalan dengan pandangan Sanjaya (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan seluruh potensi individu agar mampu beradaptasi dengan perubahan zaman dan berkontribusi bagi kemajuan masyarakat. Dalam struktur kurikulum pendidikan menengah, mata pelajaran Bahasa Indonesia menempati posisi sentral karena berfungsi sebagai sarana utama pengembangan kemampuan komunikasi serta literasi informasi bagi peserta didik. Hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 yang menyatakan bahwa penguasaan bahasa merupakan modal dasar bagi siswa untuk mengakses, mengolah, dan mengevaluasi informasi dalam berbagai bentuk teks.

Salah satu materi pokok dalam Kompetensi Dasar kelas XI SMA adalah Teks Berita. Materi ini memiliki karakteristik khusus yang menuntut penguasaan beragam kemampuan, mulai dari pemahaman konsep teoretis, identifikasi unsur pembangun berita (5W+1H), analisis struktur penyusunan, hingga kemampuan memproduksi teks yang sesuai dengan kaidah kebahasaan dan jurnalistik. Menurut Firdaus dkk. (2019), penguasaan materi ini sangat krusial karena melatih siswa menjadi konsumen informasi yang cerdas di tengah banjir informasi dan maraknya penyebaran berita tidak benar saat ini.

Namun, realitas pembelajaran di lapangan menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa pada materi Teks Berita masih tergolong rendah. Hal ini terkonfirmasi melalui data tes awal yang menunjukkan rata-rata nilai siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Permasalahan ini erat kaitannya dengan pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Dimiyati dan Mudjiono (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran yang berpusat pada guru membuat siswa cenderung pasif, sehingga pengetahuan yang diperoleh bersifat dangkal dan hanya mengandalkan hafalan. Akibatnya, materi pelajaran mudah terlupakan dan sulit diaplikasikan dalam situasi nyata.

Salah satu alternatif solutif adalah penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Model ini berlandaskan prinsip konstruktivisme yang menekankan pembelajaran melalui penyelesaian tugas nyata. Wena (2019) menyatakan bahwa PjBL memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi, menginterpretasi, dan mengintegrasikan pengetahuan baru melalui pengalaman langsung. Dalam konteks Teks Berita, penerapan PjBL melibatkan siswa dalam siklus penyusunan naskah berita sebagai produk akhir. Penelitian Al-Falah dan Khadijah (2022) membuktikan bahwa pendekatan ini meningkatkan pemahaman

siswa secara signifikan karena mereka membangun pengetahuan sendiri melalui proses pengamatan, wawancara, dan penyusunan teks.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilaksanakan untuk membuktikan secara empiris pengaruh penerapan model Project Based Learning (PjBL) terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi Teks Berita siswa kelas XI jurusan MIPA SMAN 19 Bone.

2. Metode Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengutamakan analisis data berupa angka serta dukungan perhitungan statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Metode yang diterapkan adalah eksperimen semu atau Quasi Experimental Design, yang dipilih dengan pertimbangan bahwa penelitian dilaksanakan pada kelas-kelas yang sudah terbentuk sebelumnya sehingga peneliti tidak dapat melakukan pengacakan murni terhadap subjek penelitian (Sugiyono, 2019). Adapun rancangan spesifik yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design, di mana penelitian melibatkan dua kelompok yang diberi perlakuan berbeda. Kedua kelompok tersebut menjalani tes awal (pre-test) untuk mengetahui kemampuan dasar awal dan tes akhir (post-test) untuk melihat dampak dari perlakuan yang diberikan. Perbedaan hasil yang diperoleh dari kedua kelompok inilah yang menjadi indikator utama untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Arikunto, 2021).

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas XI jurusan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) di SMAN 19 Bone pada tahun ajaran berjalan. Pemilihan populasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa berada pada jenjang kelas yang sama dengan karakteristik materi pembelajaran yang relatif homogen. Selanjutnya, penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Creswell (2016), teknik ini merupakan metode pemilihan sampel yang mempertimbangkan kriteria khusus yang ditetapkan oleh peneliti agar data yang dihasilkan lebih representatif. Dalam penelitian ini, kriteria utama yang digunakan adalah kesetaraan rata

rata kemampuan akademik antar kelas. Berdasarkan hal tersebut, ditetapkan dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas XI MIPA 1 yang berjumlah 33 siswa sebagai kelompok eksperimen yang menggunakan model Project Based Learning (PjBL), serta kelas XI MIPA 2 yang berjumlah 32 siswa sebagai kelompok kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional atau ekspositori sebagaimana biasa dilakukan oleh guru.

Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen tes hasil belajar yang disusun secara sistematis untuk mengukur tingkat pencapaian siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Instrumen tes ini terdiri dari dua bentuk, yakni tes objektif berupa 15 butir soal pilihan ganda yang dirancang untuk mengukur ranah pemahaman dan pengetahuan dasar, serta tes subjektif berupa 5 butir soal uraian yang bertujuan mengukur kemampuan analisis dan penerapan materi. Sebelum pelaksanaan, instrumen ini

telah melalui proses validasi isi dan konstruk oleh ahli materi serta ahli penilaian guna menjamin kelayakan sebagai alat ukur. Secara keseluruhan, skor maksimal yang dapat dicapai oleh peserta didik adalah 34 poin (Azwar, 2017).

Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis menggunakan dua pendekatan statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik data secara umum melalui penyajian nilai rata-rata (mean), skor tertinggi, skor terendah, dan standar

deviasi. Penyajian data ini bertujuan memberikan gambaran yang jelas mengenai sebaran hasil belajar pada masing-masing kelompok penelitian (Sugiyono, 2019). Sementara itu, analisis statistik inferensial atau uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t untuk sampel independen (t-test for independent samples). Teknik ini dipilih karena bertujuan membandingkan rata-rata dari dua kelompok sampel yang tidak saling berhubungan, sehingga dapat diketahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang pada akhirnya membuktikan ada atau tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran yang diterapkan (Ghozali, 2018).

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia materi Teks Berita. Data penelitian diperoleh melalui pemberian instrumen tes sebanyak dua kali, yaitu tes awal (pre-test) sebelum perlakuan dan tes akhir (post-test) setelah perlakuan diberikan. Berikut adalah uraian hasil analisis data tersebut:

Hasil Tes Awal (Pre-test)

Tes awal dilaksanakan untuk mengukur dan memastikan kesetaraan kemampuan dasar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan yang berbeda. Hasil analisis statistik dari tes awal pada tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Awal

Statistik Deskriptif	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Sampel	33 Siswa	32 Siswa
Skor Tertinggi	22	21
Skor Terendah	10	9
Nilai Rata-rata	15,42	14,85
Standar Deviasi	2,85	2,76

Berdasarkan data pada Tabel 1, terlihat bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen adalah 15,42 dan kelas kontrol sebesar 14,85. Angka ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki tingkat kemampuan awal yang relatif setara dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Selain itu, kedua nilai rata-rata tersebut masih berada di bawah batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yaitu skor 23,8 atau nilai 70. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman siswa terhadap materi teks berita pada tahap awal masih tergolong rendah.

Hasil Tes Akhir (Post-test)

Tes akhir diberikan setelah kedua kelas mendapatkan pembelajaran, di mana kelas eksperimen menggunakan model PjBL dan kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Hasil pengolahan data tes akhir pada tabel berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Akhir

Statistik Deskriptif	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Sampel	33 Siswa	32 Siswa
Skor Tertinggi	33	29
Skor Terendah	24	18

Nilai Rata-rata	28,72	23,44
Standar Deviasi	2,10	2,95

Berdasarkan Tabel 2, terjadi perbedaan hasil yang cukup signifikan antara kedua kelas. Kelas eksperimen mencapai rata-rata skor 28,72 yang setara dengan nilai 84,4, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai rata-rata 23,44 atau setara dengan nilai 68,9. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model PjBL memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap peningkatan pemahaman siswa dibandingkan dengan metode konvensional.

Analisis Peningkatan dan Ketuntasan Belajar

Untuk melihat besarnya peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan, dilakukan perhitungan gain score. Selain itu, dihitung pula persentase ketuntasan belajar siswa seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. Data Peningkatan dan Ketuntasan Belajar

Kelas	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Peningkatan	Kriteria	Persentase Ketuntasan
Eksperimen	15,42	28,72	13,30	Tinggi	93,9%
Kontrol	14,85	23,44	8,59	Sedang	59,3%

Berdasarkan tabel di atas, peningkatan rata-rata pada kelas eksperimen berada pada kriteria tinggi, sedangkan kelas kontrol berada pada kriteria sedang. Dalam hal ketuntasan belajar, sebanyak 31 dari 33 siswa (93,9%) pada kelas eksperimen berhasil mencapai ketuntasan. Sebaliknya, pada kelas kontrol hanya 19 dari 32 siswa (59,3%) yang tuntas. Angka ini memperlihatkan efektivitas model PjBL dalam membantu siswa mencapai standar kompetensi yang ditetapkan.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji-t sampel independen untuk mengetahui signifikansi perbedaan hasil belajar. Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai t-hitung sebesar 8,45, sedangkan nilai t-tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 1,99. Karena nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel ($8,45 > 1,99$), maka keputusan statistik yang diambil adalah menolak Hipotesis Nol (H_0) dan menerima Hipotesis Kerja (H_1).

Secara empiris hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan model pembelajaran Project Based Learning terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia materi Teks Berita siswa kelas XI SMAN 19 Bone. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2019) yang menyatakan bahwa jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka perlakuan yang diberikan terbukti memiliki dampak yang nyata.

Pembahasan

Keberhasilan signifikan yang dicapai oleh siswa kelas eksperimen tidak terlepas dari karakteristik utama model pembelajaran berbasis proyek. Menurut Wena (2016), Project Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang mengutamakan pendekatan kontekstual di mana siswa diarahkan untuk menyelesaikan masalah nyata melalui serangkaian aktivitas kerja proyek. Dalam

konteks materi teks berita, siswa tidak sekadar menghafal definisi unsur pembangun berita yaitu 5W+1H (What, Who, Where, When, Why, How) secara teoritis. Lebih dari itu, mereka dituntut untuk mengaplikasikannya langsung dalam situasi penulisan dan penyuntingan berita.

Melalui sintaks model PjBL, siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pencarian data, melakukan observasi, simulasi wawancara, hingga penyusunan draf naskah berita. Keterlibatan langsung ini menjadikan pemahaman siswa menjadi lebih konkret dan tidak abstrak. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Suprijono (2016), yang menyatakan bahwa pengetahuan yang dibangun sendiri oleh siswa melalui pengalaman langsung akan lebih melekat dalam ingatan jangka panjang dibandingkan pengetahuan yang hanya didapatkan melalui penjelasan satu arah dari guru.

Pendapat tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Rahayu dan Kartikawati (2020), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi gagasan secara bebas namun tetap terarah, sehingga kemampuan pemahaman konsep siswa meningkat secara signifikan. Dalam materi teks berita, pemahaman struktur piramida terbalik yang disusun dari informasi paling penting hingga informasi pelengkap menjadi lebih mudah dipahami ketika siswa sendiri yang menyusunnya, bukan hanya membaca contoh yang diberikan guru.

Selain itu, dalam tahap penyusunan laporan berita, siswa dilatih untuk membedakan antara fakta dan opini serta menyusun informasi berdasarkan kaidah kebahasaan jurnalistik. Firdaus dkk. (2019) menjelaskan bahwa ciri kebahasaan teks berita seperti penggunaan kalimat langsung, konjungsi temporal, dan kata kerja mental seringkali sulit dipahami siswa jika hanya dihafalkan. Namun, melalui PjBL, siswa terbiasa menggunakan kaidah tersebut dalam karya tulis mereka sendiri sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam. Hal ini mendorong kemampuan berpikir analitis siswa berkembang jauh lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional di mana interaksi pembelajaran hanya berpusat pada guru.

Lebih lanjut, Sanjaya (2018) menambahkan bahwa keunggulan utama model ini adalah kemampuannya melatih kemandirian dan tanggung jawab belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa diwajibkan menyusun jadwal kerja, membagi tugas dalam kelompok, dan mengevaluasi hasil karya. Keterampilan ini secara tidak langsung turut mendukung pemahaman akademik karena siswa belajar untuk teratur dan teliti. Hal ini sesuai dengan temuan dalam penelitian ini di mana standar deviasi kelas eksperimen lebih kecil (2,10) dibandingkan kelas kontrol (2,95), menunjukkan bahwa kemampuan siswa di kelas eksperimen lebih merata dan konsisten.

Penerapan PjBL juga terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar. Menurut Hamalik (2014), pembelajaran yang menghadirkan produk nyata akan menumbuhkan rasa bangga dan kepuasan batin pada siswa. Dalam materi teks berita, hasil akhir berupa naskah berita yang layak baca menjadi pendorong semangat tersendiri bagi siswa untuk menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Inilah alasan mengapa persentase ketuntasan belajar pada kelas eksperimen mencapai 93,9%, jauh melampaui kelas kontrol yang hanya mencapai 59,3%.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa PjBL tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar secara akademik, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Hal ini menjadikan model ini sangat

tepat diterapkan pada materi teks berita yang menuntut keseimbangan antara pemahaman teori dan kemampuan praktik penulisan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia materi Teks Berita siswa kelas XI SMAN 19 Bone. Hal ini dibuktikan secara statistik melalui perhitungan uji-t yang menunjukkan nilai t-hitung sebesar 8,45, angka yang lebih besar dibandingkan nilai t-tabel sebesar 1,99 pada taraf signifikansi 5%. Secara rinci, hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model PjBL tercatat lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional. Kelas eksperimen berhasil mencapai rata-rata skor 28,72 atau setara dengan nilai 84,4 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 93,9%. Sementara itu, kelas kontrol hanya memperoleh rata-rata skor 23,44 atau setara dengan nilai 68,9 dengan persentase ketuntasan sebesar 59,3%. Selain itu, peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen berada pada kriteria tinggi yaitu sebesar 13,30, sedangkan peningkatan pada kelas kontrol hanya tergolong kriteria sedang yaitu sebesar 8,59. Temuan ini menegaskan bahwa model PjBL terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa karena melibatkan aktivitas nyata yang menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna dan mendalam.

Daftar Pustaka

- Al-Falah, Y. M., & Khadijah, I. (2022). Implementasi model Project Based Learning untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa SMP. *Jurnal Bastra*, 7(1), 42–51. <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/2601>
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80–86.
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2017). *Reliabilitas dan validitas*. Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Pustaka Pelajar.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2021). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Fahmi, F. (2022). Model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi kompetensi larutan elektrolit pada peserta didik kelas X MIPA-6 SMA Negeri 1 Pekalongan semester 2 tahun pelajaran 2018-2019. *Dwijaloka Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 3(1), 91–104.
- Firdaus, A., Syahrul, L., & Nurhayati. (2019). Analisis penggunaan kaidah kebahasaan dalam teks berita siswa kelas VIII SMP. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(2), 45–53. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/24527>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gidion, M. Z., & Ulya, R. H. (2025). Struktur, isi, dan unsur kebahasaan teks berita siswa kelas VII MTsN 7 Tanah Datar. *Penelitian Pendidikan*, 6(1), 1835–1849.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Kemendikbud. <https://sunankalijogo.sch.id/wp-content/uploads/2021/11/Permendikbud-Nomor-37-Tahun2018.pdf>
- Sanjaya, W. (2018). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Suprijono, A. (2016). Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM. Pustaka Pelajar.
- Wena, M. (2019). Strategi pembelajaran inovatif kontemporer. Bumi Aksara.